

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SSCS (*SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE*) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWAKELAS XI DI UPT SMKN 2 SINJAI



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

DAVID ADRIAN FACHREZI DEREK
NIM : 190109017

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA (TM)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SSCS (*SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE*) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWAKELAS XI DI UPT SMKN 2 SINJAI



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

DAVID ADRIAN FACHREZI DEREK
NIM : 190109017

Pembimbing :

1. Dr. Firdaus, M.Ag.
2. Nurjannah, S.Pd.,M.Pd.

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA (TM)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : David Adrian Fachrezi Derek
Nim : 190109017
Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini merupakan karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 5 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



David Adrian Fachrezi Derek

NIM : 190109017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul, Efektifitas Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI di UPT SMKN 2 Sinjai, yang ditulis oleh David Adrian Fachrezi Derek, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190109017, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 25 Agustus 2023 M bertepatan dengan 8 Safar 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Rahmatullah, M.A.	Penguji I	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Nurjannah, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD,

Dr. Tahir, M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

David Adrian Fachrezi Derek. *Efektivitas Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create and Share) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI di UPT SMKN 2 Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Ahmad Dahlan Sinjai; 2023

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar mengetahui apakah model pembelajaran SSCS efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa XI di UPT SMKN 2 Sinjai. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian ini menggunakan *Pre-experimental Design*, dengan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI Multimedia UPT SMKN 2 Sinjai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes kemampuan pemecahan masalah, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata hitung, variansi serta standar deviasi, dan statistik inferensial untuk memperoleh uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang berarti H_a diterima.

Kata Kunci : Efektivitas, Model Pembelajaran, Pemecahan Masalah, Matematika

ABSTRACT

David Adrian Fachrezi Derek. *The Effectiveness of the SSCS (Search, Solve, Create and Share) Learning Model in Improving the Mathematics Problem Solving Abilities of Class XI Students at UPT SMKN 2 Sinjai.* Thesis. Sinjai: Mathematics Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan, Sinjai; 2023

The aim of this research is to find out whether the SSCS learning model is effective in improving the mathematical problem solving abilities of XI students at UPT SMKN 2 Sinjai. This type of research is experimental research using a quantitative approach and the research design uses pre-experimental design, in the form of one group pretest posttest design. The subjects in this research were students of class XI Multimedia UPT SMKN 2 Sinjai. The data collection techniques in this research are problem solving ability tests and documentation. The data analysis techniques in this research are descriptive statistics to obtain calculated average values, variance, and standard deviation, and inferential statistics to obtain prerequisite tests consisting of normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests.

From the results of this research it can be concluded that the application of the SSCS learning model is effective in improving students' mathematical problem solving abilities. This is based on the results of the paired sample t-test obtained sig. < 0.05 then H_0 is rejected and H_a is accepted. This is shown by the results of the paired sample t-test, which obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, which means H_a is accepted.

Keywords: Effectiveness, Learning Model, Problem Solving, Mathematics

مستخلص البحث

دافيد أدريان فخرآزي ديريك. فعالية نموذج التعلم SSCS (البحث والحل والإنشاء والمشاركة) في تحسين قدرات حل المشكلات في الرياضيات لدى طلاب الصف الحادي عشر في وحدة التنفيذ الفني بمدرسة المهنية الحكومية 2 سنجائي. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم تعليم الرياضيات، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، سنجائي؛ 2023

الهدف من هذا البحث هو معرفة ما إذا كان نموذج التعلم SSCS فعالاً في تحسين قدرات حل المشكلات الرياضية لدى طلاب الصف الحادي عشر في وحدة التنفيذ الفني بمدرسة المهنية الحكومية 2 سنجائي. هذا النوع من الأبحاث هو بحث تجريبي يستخدم المنهج الكمي، ويستخدم تصميم البحث التصميم القبلي، في شكل تصميم اختبار قبلي وبعدي لمجموعة واحدة. المواضيع في هذا البحث هم طلاب الصف الحادي عشر للوسائط المتعددة وحدة التنفيذ الفني بمدرسة المهنية الحكومية 2 سنجائي. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي اختبارات القدرة على حل المشكلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات في هذا البحث هي الإحصاء الوصفي للحصول على القيم المتوسطة المحسوبة، والتباين، والانحراف المعياري، والإحصاء الاستدلالي للحصول على اختبارات مسبقة تتكون من اختبارات الحالة الطبيعية، واختبارات التجانس، واختبارات الفرضيات.

ومن نتائج هذا البحث يمكن استنتاج أن تطبيق نموذج التعلم SSCS فعال في تحسين قدرات الطلاب على حل المشكلات الرياضية. يعتمد هذا على نتائج اختبار t للعينة المقترنة التي تم الحصول عليها. $0.05 >$ ثم يتم رفض H_0 ويتم قبول H_a . ويظهر ذلك من خلال نتائج اختبار t للعينة المقترنة، والتي حصلت على قيمة معنوية قدرها $0.000 > 0.05$ ، مما يعني قبول H_a .

الكلمات الأساسية: الفعالية، نموذج التعلم، حل المشكلات، الرياضيات

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلا ة و السلام على اشر ف الانبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى اله و اصحابه اجمعين اما بع

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan.
2. Dr. Firdaus M.Ag. Rektor UIAD Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
3. Dr. Ismail, M.Pd sebagai Wakil Rektor I, Dr. Rahmatullah, M.A sebagai Wakil Rektor II, dan Dr. Muh. Anis, M.Hum sebagai Wakil Rektor III, selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada tingkat Fakultas.

5. Dr. Firdaus, M.Ag Selaku Pembimbing I, dan Ibu Nurjannah, S.Pd., M.Pd Selaku Pembimbing II.
6. Dr. Syarifuddin S. Pd., M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
10. Kepala Sekolah, Guru-guru dan para siswa UPT SMKN 2 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Saudara(i) keluarga besar KSR-PMI Unit 101 UIAD Sinjai, yang telah memberikan masukan dan saran.
12. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Teriring doa dan semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah

Swt,.dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 4 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan

David Adrian Fachrezi Derek
NIM : 190109017

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
HAKAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan	26
C. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Definisi Variabel	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	48
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Model Desain Penelitian	30
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	33
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Pemecahan Masalah.....	37
Tabel 3.4 Kualifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.....	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Perbandingan Antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	51
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP

Lampiran 2 Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Lampiran 3 Daftar Hadir Siswa

Lampiran 4 Daftar Nilai Pretest dan Posttest

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas.....

Lampiran 7 Hasil Analisis Deskriptif

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas

Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 11 Schedule Penelitian

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian

Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses ketika seseorang melakukan interaksi bersama orang lain di lingkungan sekitarnya disebut pendidikan, sehingga menghasilkan perubahan dalam perilaku individu tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Fadila, 2015). Pendidikan memiliki signifikansi yang besar dalam mengembangkan kecerdasan masyarakat dan negara, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 4 Undang-Undang Dasar 1945. Pasal ini mencerminkan tekad mulia bangsa Indonesia untuk menyebarkan pendidikan dari Sabang hingga Merauke, guna mewujudkan masyarakat yang cerdas. Kewajiban negara dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di semua aspek juga tercermin dalam pasal ini. Tingkat kualitas pendidikan suatu negara, baik rendah atau tinggi, disebabkan dari beberapa alasan. Diantara faktor dimana berhasil atau tidaknya proses pendidikan adalah metode pengajaran yang digunakan, terutama dalam mata pelajaran matematika di lingkungan kelas (Amelia, 2018).

Menurut Fadila, Matematika merupakan subjek yang memiliki struktur yang terorganisir dan hierarkis,

artinya konsep-konsep dari satu topik saling terhubung (Fadila, 2015). Matematika memiliki peran sentral dalam konteks pendidikan dengan tujuan menghasilkan individu yang kompeten dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, pendidikan matematika sangat penting di segala tingkat pendidikan, dari dasar hingga lanjutan, agar semua siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dalam hidup. Sebagai contoh, kurikulum yang berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan peserta didik harus mempunyai kemampuan pemecahan masalah. Ini mencakup kemampuan untuk memahami inti, menyusun model matematika, menuntaskannya, dan menjelaskan solusinya atas masalah tersebut (Rahayu & Afriansyah, 2015).

Tujuan utama pendidikan matematika adalah memberikan siswa kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah. Oleh karena itu, pemecahan masalah dianggap sebagai inti dari mata pelajaran matematika (Widyastuti, 2015). Proses pembelajaran matematika sangat bergantung atas kebiasaan menuntaskan problem. Keterampilan pemecahan masalah yang diharapkan dari peserta didik meliputi beberapa hal, seperti pemahaman

yang baik terhadap masalah yang dihadapi, kemampuan merencanakan cara penyelesaiannya, pengerjaan tersebut, dan memeriksa dari apa yang telah didapat, serta membuat simpulan. Saat siswa menghadapi permasalahan matematika, mereka menggabungkan pengalaman dan keterampilan yang telah mereka peroleh. Mayer mengungkapkan selama tahapan penyelesaian masalah, penting bagi siswa mengaitkan pengalaman masa lalu mereka dengan keadaan masalah mereka sekarang dan setelahnya mencari cara penyelesaiannya (Netriwati, 2016). Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah akan berkembang lebih baik jika guru dapat mengajarkan teknik pemecahan masalah yang berguna.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan magang 1 dan magang 2 di UPT SMKN 2 Sinjai, terungkap bahwa masih ada berbagai masalah yang berhubungan dengan pembelajaran matematika. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Beberapa siswa memandang bahwa matematika sebagai subjek rumit dan menakutkan. Pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran matematika cenderung bersifat pasif, di mana peserta didik lebih banyak menjadi pendengar daripada aktif terlibat. Selain itu, guru menghadapi kesulitan

menyelesaikan masalah yang diajukan oleh beberapa siswa. Ada kekurangan dalam hal kreativitas dalam mengumpulkan informasi secara mandiri. Ini terlihat dari cara peserta didik merespon tugas yang mengharuskan mereka memecahkan masalah. Mereka seringkali memberikan jawaban yang serupa atau tahapan dalam panduan diajarkan sebelumnya.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang lebih aktif dan berpusat siswa untuk belajar matematika. Mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan dengan lebih mendalam, dan mengembangkan solusi kreatif dapat membantu mereka mengatasi ketakutan terhadap matematika. Pendidik juga dapat membuat metode pembelajaran yang lebih interaktif, yang memungkinkan siswa berbicara, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan sebuah inovasi dan keterampilan mengajar adalah matematika. Pembelajaran matematika yang identik dengan angka, simbol dan rumus cenderung membosankan. Bahkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika, terutama yang berkaitan dengan konsep, definisi, teorema, dan pembuktian. Keadaan yang sering dialami siswa dalam

proses pembelajaran matematika adalah siswa kurang aktif, kurang partisipasi dan siswa terkesan hanya sebagai pendengar terhadap hal yang disampaikan guru (Nurhaliza, 2021).

Dalam konteks ini, ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti mengubah persepsi negatif terhadap matematika dengan cara membuatnya lebih dapat diakses dan menarik. Pendekatan pembelajaran juga perlu ditingkatkan agar lebih interaktif. Selain hal tersebut, dibutuhkan pengembangan keterampilan pemecahan masalah yang lebih mandiri serta merangsang kreativitas peserta didik dalam merumuskan solusi unik untuk setiap masalah yang dihadapi.

Di lingkungan UPT SMKN 2 Sinjai, terlihat bahwa proses pembelajaran matematika masih memiliki beberapa kelemahan. Pendidik menggunakan model pembelajaran yang monoton atau tidak variatif. Mereka biasanya mendengarkan serta menulis perkataan guru. Akibatnya, proses belajar cenderung berjalan monoton, yaitu dari pendidik ke peserta didik. Selain itu, terdapat kesulitan dalam pemahaman konsep dan model matematika. Ini mengakibatkan peserta didik kesulitan ketika mencoba memecahkan masalah matematika yang

diberikan oleh pendidik. Karena mereka belum memahami materi secara mendalam, mereka mungkin bingung atau kewalahan. Selain itu, peserta didik juga mungkin merasa kurang percaya diri atau enggan untuk bertanya setelah pendidik menyampaikan materi.

Untuk mengatasi hal ini, mungkin perlu dilakukan pendekatan interaksi serta berfokus ke peserta didik. Metode ini dapat digunakan untuk mengajar siswa melalui proyek, diskusi, atau tugas lainnya. Dengan melibatkan siswa aktif, diharapkan mereka mampu mengetahui secara efektif dan merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dan bertanya saat mereka memiliki kebingungan.

Ada banyak metode pembelajaran yang tersedia untuk pendidik untuk digunakan. Salah satunya adalah model pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, and Share). Model ini memberi siswa kesempatan untuk memahami ide-ide secara mandiri, mendorong mereka untuk menulis tahapan secara tersusun, agar mereka dalam berpartisipasi selama proses belajar mengajar. Dalam model SSCS, tahap pencarian (Search) melibatkan peserta didik dalam mencari informasi atau sumber daya yang relevan untuk pemahaman materi. Selanjutnya, tahap

pemecahan (Solve) melibatkan mereka dalam merancang solusi atau jawaban atas masalah yang diberikan. Tahap kreativitas (Create) mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide-ide baru atau pendekatan yang tidak konvensional. Dan akhirnya, tahap berbagi (Share) melibatkan peserta didik dalam berdiskusi dan berbagi hasil kerja mereka dengan rekan sekelas.

Model pembelajaran SSCS memiliki keunggulan dalam mendorong partisipasi aktif dan pemberian tanggapan dari siswa. Pada situasi mendukung, siswa merasa optimis mengeksplorasi pemahaman mereka dalam berkontribusi untuk kelompok. Pendekatan ini merangsang kreativitas, meningkatkan pemahaman konsep, dan membantu siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar (Sapto et al., 2015). Selain itu, cara peserta didik belajar dengan kreativitas akan berdampak pada cara mereka mengatasi tantangan dalam memecahkan masalah matematika.

Dengan pendekatan SSCS, peserta didik mampu melalui eksplorasi sendiri. Mereka diharapkan dapat merancang dan menjalankan langkah-langkah penyelesaian masalah secara independen. Diskusi yang terlibat dalam metode ini memungkinkan mereka untuk berbagi ide,

mempertimbangkan pendekatan yang berbeda, dan memperoleh masukan dari teman sekelas, semuanya berkontribusi pada pengayaan pemahaman mereka. Terkait kreativitas belajar peserta didik, ini memiliki dampak signifikan pada kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematis. Sikap terbuka terhadap eksplorasi, mencari solusi alternatif, dan berpikir out-of-the-box adalah ciri dari peserta didik yang kreatif. Dengan menggabungkan metode pembelajaran yang mendorong kreativitas seperti SSCS, pendidik mampu menginspirasi siswa untuk menulis secara kritis dan kreatif, serta mandiri menghadapi tantangan matematis.

Sebelumnya, Tristi Ardita Rismayanti dan Heni Pujiastuti telah melakukan penelitian mengenai model pembelajaran SSCS. Berdasarkan temuan penelitian, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kramatwatu lebih mampu memahami ide matematika saat menggunakan materi aljabar jika diterapkan paradigma pembelajaran SSCS. Teknik pembelajaran SSCS dikatakan sangat baik dalam menghasilkan rangsangan segar yang membuat topik lebih mudah diserap siswa daripada sekadar menghafal. Siswa dapat lebih memahami dan memahami subjek sebagai hasilnya. Pendekatan pembelajaran SSCS memiliki efek

menguntungkan pada kapasitas peserta menangani matematika rumit. SSCS menjadi alat yang efektif dalam membangun dasar pemahaman yang kuat, yang mampu mendukung pemecahan masalah yang lebih rumit.

Temuan dari penelitian ini memiliki dampak yang signifikan bagi dunia pendidikan. Model pembelajaran SSCS tidak hanya dapat menjadi referensi bagi guru matematika dalam mengajar di kelas, tetapi juga dapat mendorong perkembangan alternatif pembelajaran matematika yang lebih inovatif. Melalui penelitian semacam ini, pendidik dan peneliti dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang efektif (Rismayanti & Pujiastuti, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik meneliti dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, and Share) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika peserta didik Kelas XI Multimedia di UPT SMKN 2 Sinjai” dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran SSCS dalam meningkatkan pemecahan masalah matematika pada siswa..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu apakah model pembelajaran SSCS efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa XI di UPT SMKN 2 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran SSCS efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa XI di UPT SMKN 2 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai pendekatan inovatif dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.
- b. Menambah wawasan baru pengembangan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran SSCS.

- c. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan refleksi dan perbaikan bagi pengembangan dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi peneliti kelak saat mengajar dengan mata pelajaran yang sama.
2. Peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut dan lebih bermanfaat sehingga mengenai keragaman pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mengatasi kebosanan peserta didik terhadap cara pembelajaran yang monoton.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pertimbangan dalam mendesain proses pembelajaran dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman dan semangat belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan memberikan

informasi mengenai model pembelajaran dalam belajar mengajar di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Efektivitas Pembelajaran

Menurut (Sobri & Nafsiah, 2017), efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, didalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu tolak ukur atau standart mutu pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran dikatan efektif apabila dapat mencapai sasaran, tujuan pembelajaran yang diinginkan atau dapat meningkatkan prestasi siswa (Jannah et al., 2017).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran ialah

tolak ukur untuk menentukan keefektifan atau kesesuaian dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran

Proses belajar mengajar di dalam kelas sangat ditentukan oleh desain dan perangkat pembelajaran seperti, buku-buku, film-film, program komputer dan kurikulum sehingga akan membentuk suatu model pembelajaran (Trianto, 2010). Setiap model pembelajaran mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran menjadi menarik yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Model pembelajaran digunakan untuk mempermudah dan menghemat waktu dalam proses penyampaian materi yang akan diajarkan. Adapun Arends dan Trianto mengemukakan bahwa istilah pendekatan pembelajaran digunakan untuk mengarahkan model dalam proses belajar mengajar (Amelia, 2018).

Menurut Joyce & Weil, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran

di kelas atau yang lain (Duraissy, 2017). Menurut (Shilphy A. Octavia, 2020), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan berupa perangkat pembelajaran, metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan untuk pedoman dalam penyampaian materi sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan suasana yang menunjang siswa dalam merespon proses belajar terhadap tujuan yang akan dicapai.

3. Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*)

a. Pengertian Model SSCS

Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) merupakan suatu model yang mempelajari proses pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (Tri Rahmawati, 2013). Model ini terdiri dari empat fase, adapun tujuan dari masing-masing fase tersebut adalah

mengidentifikasi masalah (Fase *Search*), merencanakan dan melaksanakan penyelesaian masalah (Fase *Solve*), menuliskan solusi masalah yang diperoleh (Fase *Create*), mensosialisasikan solusi masalah (Fase *Share*) (Nia Suciati et al., 2013).

Model SSCS digunakan dalam rangka memperoleh suatu pemahaman ilmu dengan dilakukannya penyelidikan dan mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada, suatu bentuk untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam berpikir (Utami, 2011). Model ini mudah untuk diterapkan, bisa dipraktikkan, dan sangat efektif (Johan, 2012). Proses kegiatan belajar diawali dengan pemberian suatu masalah yang berkaitan dengan materi ajar yang akan dibahas.

Pada tahun 1994 Laboratory Network Program melaporkan standar National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) yang bisa diraih oleh model pembelajaran SSCS yakni sebagai berikut:\

- 1) Mengemukakan masalah matematika.
- 2) Membangun pengetahuan dan pengalaman peserta didik.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir matematika untuk meyakinkan mengenai keabsahan suatu keadaan, dugaan dan solusi permasalahan.
- 4) Menumbuhkan intelektual peserta didik yang meliputi: pengajuan pertanyaan dan tugas yang menantang cara berpikir peserta didik.
- 5) Mengembangkan pengetahuan matematika dan keterampilan matematika peserta didik.
- 6) Merangsang peserta didik agar mampu membuat koneksi dan juga mampu mengembangkan kerangka kerja dengan ide matematika.
- 7) Menumbuhkan kemampuan dalam merumuskan masalah, dan memecahkan masalah, serta penalaran matematika (Johan, 2012).

b. Langkah-Langkah Model SSCS

Kegiatan belajar menggunakan model SSCS terdiri dari empat langkah yaitu:

1) Search

- a) Memahami soal atau kondisi yang diberikan kepada peserta didik, yang berupa apa yang diketahui, apa yang di tanyakan.
- b) Mengamati dan investigasi terhadap kondisi tersebut.
- c) Membuat pertanyaan-pertanyaan kecil.
- d) Melakukan analisis dengan informasi yang telah ada sehingga menjadi sekumpulan ide.

2) Solve

- a) Setelah menghasilkan ide kemudian melaksanakan rencana agar mendapatkan solusi.
- b) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, kemudian membuat berupa dugaan jawaban.
- c) Memilih cara dalam pemecahan masalah.
- d) Mengumpulkan dan menganalisis data

3) Create

- a) Berdasarkan dugaan pada fase sebelumnya kemudian dilakukan penciptaan produk berupa solusi permasalahan.

- b) Melakukan uji dugaan yang dibuat apakah benar atau salah.
 - c) Peserta didik dituntut untuk dapat menampilkan hasil yang berupa model sekreatif mungkin
- 4) *Share*
- a) Memaparkan hasil temuan solusi masalah yang ditemukan dengan pendidik atau peserta didik lainnya.
 - b) Menerima tanggapan dari pemikiran mereka, selanjutnya melakukan evaluasi terhadap solusi yang diperoleh (Mustofa, 2021).

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)

Keunggulan dari model pembelajaran ini ialah mampu meningkatkan pemikiran kritis peserta didik, memperbaiki keaktifan peserta didik, dan mampu meningkatkan cara belajar dengan penuh tanggung jawab terhadap peserta didik, serta dapat berkomunikasi secara efektif baik tulisan maupun lisan (Deli, 2015).

- 1) Bagi pendidik
 - a) Dapat melayani minat peserta didik yang luas
 - b) Menanamkan kemampuan berpikir tingkat tinggi
 - c) Membuat seluruh peserta didik aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Bagi peserta didik
 - a) Mendapatkan pengalaman secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan
 - b) Mengolah informasi secara mandiri
 - c) Menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi
 - d) Menumbuhkan rasa ketertarikan
 - e) Bertanggung jawab dalam proses kegiatan pembelajaran dan hasil kerja
 - f) Bekerja sama dengan baik dalam mengintegrasikan kemampuan dan juga pengetahuan dengan peserta didik lain (Pizzini, 1991).

Adapun kekurangan dari model SSCS yakni peserta didik perlu memahami pendalam

konsep dan harus berpikir tingkat tinggi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran SSCS, agar peserta didik memperoleh pembelajaran yang bermakna, peserta didik dituntun agar mampu memperluas ilmu pengetahuan dan mendapatkan hasil dari proses belajar sesuai dengan yang dibutuhkan. Selain itu, pembelajaran ini lebih di fokuskan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam belajar sehingga pendidik hanya berperan sebagai fasilitator. Model pembelajaran ini sangatlah sesuai untuk dikembangkan dalam pembelajaran matematika.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

a. Pengertian Pemecahan Masalah

Masalah biasanya membuat seseorang mengalami situasi yang mendorong untuk menyelesaikannya tetapi belum tentu dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dialami. Oleh karena itu, jika suatu masalah diberikan kepada seorang peserta didik, dan

peserta didik tersebut dapat mengetahui langsung jawaban dengan benar terhadap persoalan yang diberikan, maka persoalan tersebut bukan dikatakan suatu masalah (Husna et al., 2013).

Masalah adalah sebagai kenyataan atau situasi dalam keadaan sehari-hari yang memerlukan penyelesaian. Masalah (*problem*) pada dasarnya adalah situasi yang mengandung kesulitan bagi seseorang dan mendorong untuk mencari solusinya (Netriwati, 2016).

Menurut Polya, mengartikan pemecahan masalah sebagai suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari kesulitan guna mencapai tujuan melalui suatu prosedur yang sangat sulit untuk dilalui. Sedangkan Dahar, menyatakan bahwa pemecahan masalah itu sendiri merupakan kegiatan manusia dalam menerapkan konsep-konsep dan aturan yang diperoleh sebelumnya.

National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) mengemukakan bahwa dalam pemecahan masalah tidak hanya sebagai suatu sasaran belajar matematika akan tetapi merupakan alat untuk melakukan belajar itu. Oleh

karenanya, fokus pembelajaran matematika di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi diperlukan kemampuan dalam memecahkan masalah. Untuk mendapatkan cara-cara berfikir, kebiasaan tekun, dan keingintahuan peserta didik harus mempelajari pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika (Rosdianwinata, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemecahan masalah ialah suatu upaya yang dilakukan peserta didik untuk mengatasi atau mencari penyelesaian terhadap tantangan atau masalah yang diberikan kepadanya melalui suatu prosedur, yang mengandung komponen pemecahan masalah.

b. Indikator-Indikator Pemecahan Masalah Matematis

Aspek kemampuan pemecahan masalah terdiri dari empat aspek yaitu:

1) Memahami masalah

Pemilahan fakta-fakta, pendalaman situasi masalah, menentukan hubungan dan

membuat formulasi pertanyaan masalah merupakan cara untuk memahami masalah.

2) Membuat rencana pemecahan masalah

Struktur masalah dan pertanyaan yang harus dijawab dipertimbangkan untuk membuat rencana dalam pemecahan masalah.

3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah

Proses pemecahan masalah harus direncanakan agar mendapat solusi dari sumber kesulitan masalah sehingga tidak akan muncul ketidakkonsistenan ketika melaksanakan rencana.

4) Memeriksa kembali

Peserta didik dalam langkah ini menyimpulkan jawaban yang diperoleh kemudian memeriksa jawaban dengan teliti (Mawaddah & Anisah, 2015).

Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis menurut Kesumawati ialah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan kemampuan dalam memahami masalah, yaitu kemampuan dalam menjelaskan unsur-unsur yang telah

diketahui, dan ditanyakan, serta kelengkapan unsur yang dibutuhkan.

- 2) Dapat merancang model matematika dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mampu membuat berbagai alternatif aturan penyelesaian dari rumus-rumus yang dipakai dalam memilih dan mengembangkan strategi pemecahan masalah.
- 4) Mampu memahami berbagai kesalahan perhitungan, kesalahan dalam menggunakan rumus, memeriksa kecocokan dapat dijelaskan dan diperiksa melalui kebenaran atau hasil jawaban (Mawaddah & Anisah, 2015).

Sedangkan Sumarmo merinci indikator kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

- 1) Diidentifikasi dari data yang cukup.
- 2) Merancang model matematika dari permasalahan sehari-hari.
- 3) Memilih strategi penyelesaian permasalahan matematika dan menerapkannya.
- 4) Menjelaskan hasil sesuai dengan permasalahan awal dan mengoreksi kembali.

- 5) Mengaplikasi matematika secara bermakna (Rahayu & Afriansyah, 2015).

Berdasarkan uraian indikator diatas, maka penulis memfokuskan pada 4 aspek yaitu pemahaman masalah, membuat rencana penyelesaiannya, kemudian melaksanakannya, dan mengoreksi kembali.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Tristi Ardita Rismayanti, Heni Pujiastuti dengan judul “Pengaruh Model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika” kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini yaitu model pembelajaran SSCS berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Kramatwatu pada materi bentuk aljabar. Berdasarkan penelitian yang relevan ini terdapat beberapa persamaan yaitu keduanya menerapkan model pembelajaran SSCS dalam proses pembelajaran dikelas. Adapun perbedaannya adalah variabel penelitian saat ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sedangkan variabel penelitian sebelumnya tentang kemampuan

pemahaman konsep matematika (Rismayanti & Pujiastuti, 2020).

2. Dini Oktaviani dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Adversity Quotient* Siswa SMA”. Kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan masalah matematis siswa SMA yang memperoleh model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. *Adversity Quotient* siswa yang mengikuti model pembelajaran SSCS lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan penelitian yang relevan ini terdapat beberapa persamaan yaitu keduanya menerapkan model pembelajaran SSCS dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun perbedaannya adalah variabel penelitian saat ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sedangkan variabel penelitian sebelumnya yaitu peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *adversity quotient* (Dini Oktaviani, 2014).

3. Erna Novianti, Putri Yuanita, Maimunah dengan judul “Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. Kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII-2 SMPN 9 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada materi pokok bentuk aljabar. Berdasarkan penelitian yang relevan ini terdapat beberapa persamaan yaitu kedua variabel terikat peneliti membahas tentang meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Adapun perbedaannya adalah variabel bebas penelitian saat ini adalah model pembelajaran SSCS sedangkan variabel bebas peneliti sebelumnya adalah pembelajaran berbasis masalah (Novianti et al., 2020).

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan dari suatu proses pemikiran dan bukan dugaan yang dinyatakan dengan cermat. Penarikan kesimpulan dalam bentuk asumsi harus memenuhi persyaratan koherensi kriteria kebenaran yang dianalisis dengan cara refleksi rasional. Perangkat yang

digunakan untuk validitas kesimpulan disebut logika deduktif (Syahrudin & Salim, 2014).

Hipotesis penelitian adalah untuk memberikan tanggapan sementara terhadap perumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Meskipun ini tidak mutlak, hipotesis penelitian biasanya sama dengan jumlah rumusan masalah yang didefinisikan dalam rencana pencarian. Yang penting adalah, dengan hipotesis penelitian, perumusan masalah yang direncanakan dapat dimasukkan dalam penelitian yang akan dibuat (Sukardi, 2019).

Adapun Hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H_0 : Model pembelajaran SSCS tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI di UPT SMKN 2 Sinjai
- H_a : Model pembelajaran SSCS efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI di UPT SMKN 2 Sinjai

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian pada umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat laboratoris. Namun, bukan berarti bahwa penelitian ini tidak dapat digunakan dalam penelitian sosial, termasuk penelitian pendidikan. Jadi penelitian eksperimen yang didasarkan pada paradigma positivistik pada awalnya memang banyak diterapkan pada penelitian ilmu-ilmu keras, seperti biologi dan fisika, yang kemudian diadopsi untuk diterapkan pada bidang-bidang lain, termasuk bidang sosial dan pendidikan (Jaedum, 2011). Adapun model desainnya yaitu *One group pre test-post test research design*.

Tabel 3.1 Model Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	T	O_2

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian inferensial dalam arti temuan berdasarkan hasil hipotesis statistik, menggunakan data empiris dari hasil pengumpulan data dengan pengukuran (Djaali, 2020). Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Hermawan, 2019).

B. Definisi Variabel

Menurut Febri Endra, Variabel adalah semua yang memiliki variasi yang ditentukan oleh peneliti, selain ini, juga besarnya yang dapat berubah sehingga mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Menggunakan variabel, akan lebih mudah untuk memahami masalahnya (Endra, 2017).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel dan variabel terikat.

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang kedudukannya memberi pengaruh terhadap variabel terikat, dapat dimanipulasi, diubah atau diganti (Ade & Agung, 2018). Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran SSCS (*Search, Create, Solve, and Share*) karena variabel ini memberikan pengaruh pada variabel lain.

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono, Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dapat diartikan sebagai karakteristik yang diukur setelah mendapatkan perlakuan (Sugiyono, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematika.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Kelas XI Multimedia UPT SMKN 2 Sinjai pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Lusiana, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi objek atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek tersebut (Lusiana, 2015). Berikut ini tabel populasi penelitian siswa kelas XI di UPT SMKN 2 Sinjai.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
XI APAT	10
XI Multimedia	10
XI ATR	12
XI ATPH	10
XI ATP	9
Jumlah	51

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2018).

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive* artinya teknik pengambilan sampel yang secara khusus dianggap memungkinkan pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih satu kelas yaitu kelas XI Multimedia yang berjumlah sebanyak 9 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan meminta mereka untuk mengisi angket penelitian (jika menggunakan

angket sebagai instrumen penelitian), mengamati kegiatan (jika menggunakan pedoman pengamatan semacam daftar cek), mencatat angka-angka atau kata-kata yang berkaitan dengan topik penelitian (jika menggunakan pedoman dokumentasi); atau aktivitas lainnya yang relevan (Wahidmurni, 2017). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah alat ukur atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes juga dapat diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar obyektif, sehingga dapat dipergunakan secara meluas dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu (Barlian, 2016).

Tes yang digunakan peneliti supaya dapat mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik adalah *pre test* dan *post test*. *Pre test* adalah tes yang diberikan sebelum proses belajar mengajar sedangkan *post test* adalah tes yang diberikan setelah proses belajar mengajar berakhir (Donuata, 2019).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Susanti, 2017)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur, didalam penelitian inip instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan pemecahan masalah.

1. Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Tes merupakan suatu pertanyaan atau tugas yang setiap butirnya memiliki sebuah jawaban yang dianggap benar untuk memperoleh suatu informasi tentang kemampuan belajar. Soal test ini diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pemecahan suatu masalah matematika. Penelitian ini harus ada syarat yang perhatikan yaitu soal dalam bentuk essay, berisi materi yang sesuai dengan apa yang telah disampaikan. Pedoman soal tes berpedoman pada tingkat kesulitan soal. Pada Tabel 3.2 pedoman penskoran pemecahan masalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Pemecahan Masalah

Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
Memahami masalah	Tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan	0
	Menyebutkan apa yang diketahui tanpa menyebutnya apa ditanya atau sebaliknya	1
	Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tapi kurang tepat	2
	Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara tepat	3
Merencanakan penyelesaian	Tidak merencanakan penyelesaian masalah sama sekali	0
	Merencanakan penyelesaian dengan membuat gambar berdasarkan tetapi gambar kurang tepat	1
	Merencanakan penyelesaian dengan membuat gambar berdasarkan masalah secara tepat	2
Melaksanakan rencana	Tidak ada jawaban sama sekali	0
	Melaksanakan rencana	

	dengan menuliskan jawaban tetapi jawaban salah atau hanya sebagian kecil jawaban benar	1
	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban setengah atau sebagian besar jawaban benar	2
	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban dengan lengkap dan benar	3
Menafsirkan hasil yang diperoleh	Tidak ada menulis kesimpulan	0
	Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan tetapi kurang tepat	1
	Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan secara tepat	2

Sumber : (Mawaddah & Anisah, 2015)

Hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa yang dianalisis berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat. Selanjutnya dihitung rata-rata persentase setiap tahapan penyelesaian tes kemampuan pemecahan masalah. Persentase skor tahapan per butir soal :

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan N sebagai nilai akhir.

Nilai kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh dari perhitungan kemudian dikualifikasikan sesuai dengan tabel berikut ini :

Tabel 3.4 Kualifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Nilai	Kualifikasi
85,00-100	Sangat baik
70,00-84,99	Baik
55,00-69,99	Cukup
40,00-54,99	Kurang
0-39,99	Sangat kurang

Sumber : (Amelia, 2018)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Siyoto, 2015). Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik yaitu: statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validatan atau kesahihan suatu

instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Tujuan pengukuran validitas yaitu untuk mengetahui valid tidaknya data dilakukan dengan menggunakan *product moment* dengan bantuan program SPSS 25,0 *for windows*, dengan ketentuan jika nilai r hitung $>$ r tabel maka item soal tes dinyatakan valid dan jika nilai r hitung $<$ r tabel maka item soal tes dinyatakan tidak valid.

Sedangkan, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengukuran reliabilitas menggunakan *alpha cronbach moment* dengan bantuan program SPSS 25,0 *for windows*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu, jika nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten (Tarjo, 2019).

2. Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik yaitu: statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengelolaan data yang tujuannya untuk menuliskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atau populasi yang diamati. Statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data ke dalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarkannya dengan tepat dengan rata-rata, perbedaan, hubungan dan sebagainya. Analisis statistik deskriptif, dimaksudkan untuk memperoleh nilai rata-rata hitung, variansi, standar Deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti, Analisis data ini dihitung dengan bantuan SPSS versi 25,0 *for windows*.

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji T. Sebelum

melakukan uji T terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan sehingga bisa diuji hipotesisnya. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik nonparametrik.

Asumsi normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* karena sampel ≤ 50 responden. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25, 0 for windows* dengan ketentuan, jika $P > 0.05$ maka hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, data yang diperoleh dinyatakan memiliki pengaruh. Sebaliknya, jika $P < 0,05$, maka H_1 dinyatakan ditolak. Artinya, data atau sebaran skor

variabel penelitian dinyatakan tidak berpengaruh (Trisnajaya & Sinaga, 2019).

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok data homogen atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji-F karena data yang akan diuji hanya terdapat dua kelompok data saja. Hipotesis ujinya adalah:

$uH_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (data kedua kelompok mempunyai varians sama atau homogen).

$H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (data kedua kelompok mempunyai varians tak sama) Rumus statistik uji-F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Varians terbesar sebagai pembilang = (n_1-1)

dan,

Varians terkecil sebagai penyebut = (n_2-1)

Pengambilan kesimpulan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan taraf signifikan sebesar 0,05. (Ismail, 2018).

c) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan perhitungan normalitas dan homogenitas, maka dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah efektif antara siswa yang diterapkan model pembelajaran SSCS pada saat memecahkan masalah matematika dengan siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran SSCS pada saat memecahkan masalah matematika.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-T (t-test) dengan dua variabel disebut dengan *Paired Sample T-Test*. *Paired Sample T-Test* digunakan untuk mencari seberapa besar efektivitas model pembelajaran SSCS dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Analisis data ini dihitung dengan bantuan SPSS versi 25,0 *for windows*.

Adapun kriteria pengujian pada penelitian ini adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Selain

menggunakan kriteria tersebut, kriteria pengujian juga dilihat berdasarkan signifikan alfa. Adapun kriterianya sebagai berikut :

Ho ditolak jika P value (Sig. α) < 0,05.

Ho diterima jika P value (Sig. α) > 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Sinjai beralamat di Jl. Andi Mandasini No. 2 Sinjai. SMKN 2 Sinjai memiliki 5 kompetensi keahlian yaitu 1) Agribisnis Tanaman Perkebunan, 2) Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura, 3) Agribisnis Perikanan, 4) Agribisnis Ternak Ruminansia, 5) Multimedia/Broadcasting dan Perfilman.

Adapun visi dan misi SMKN 2 Sinjai adalah sebagai berikut :

1. Visi

Menjadikan SMK Negeri 2 Sinjai Sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang berkualitas dan profesional di bidang pertanian, perikanan, peternakan dan multimedia untuk mendukung perkembangan dunia kerja dan mencetak lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, kompetitif dan memiliki daya saing di dunia kerja serta peduli dan ramah terhadap lingkungan

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) di bidang pertanian, perikanan, peternakan dan multimedia yang berbasis kompetensi dan produksi
- b. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan (diklat) di bidang pertanian, perikanan, peternakan dan multimedia yang bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berahlakul kharimah yang mencintai teknologi
- c. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang mendukung program pemerintah Kab. Sinjai di bidang pertanian, perikanan, peternakan dan multimedia.
- d. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan (diklat) di bidang pertanian, perikanan, peternakan dan multimedia yang membentuk siswa menjadi manusia yang kreatif, inovatif, demokratis, mandiri dan peduli terhadap lingkungan
- e. Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang nyaman melalui upaya pelestarian lingkungan hidup.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sesuai aturan valid, soal dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dilihat pada tabel *r Product Moment* jika menggunakan responden berjumlah 10 dengan $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,549$ Uji validitas soal *pretes* serta *postest* dilaksanakan dengan memakai SPSS pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Correlations			
No. Item Soal	Pearson Correlation	R_{tabel} (Sig. 0.05)	Keterangan
X1	0,882	0,549	Valid
X2	0,807	0,549	Valid
X3	0.834	0,549	Valid

Sumber : Hasil Analisis Data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diperoleh soal nomor satu sampai tiga memperoleh $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,549$ dengan $\alpha = 0,05$. Soal nomor satu $r_{hitung} = 0.882 > r_{tabel} = 0,549$, soal nomor dua $r_{hitung} = 0.807 > r_{tabel} = 0,36$, soal nomor tiga $r_{hitung} = 0.834 > r_{tabel} = 0,549$. Berdasarkan hasil tersebut

bisa ditarik kesimpulan soal nomor 1-3 valid jadi bisa dipakai pada penelitian ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.790	3

Sumber : Hasil Analisis Data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil tabel 4.2 yang diperoleh dari perhitungan SPSS 25,0 maka soal pretest dan posttest dikatakan reliable. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Cronbach Alpha* apabila nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,60 maka soal dikatakan reliable. Sedangkan *cronbach's alpha* yang diperoleh pada tabel diatas yaitu $0.790 > 0,60$, oleh karena itu soal yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatan valid atau reliable.

b. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi memberikan gambaran terkait data sehingga data yang diperoleh lebih mudah dimengerti pembaca. Karakteristik data dijelaskan pada statistik

deskriptif. Adapun hasil analisis deskriptif pada tabel dibawah:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif

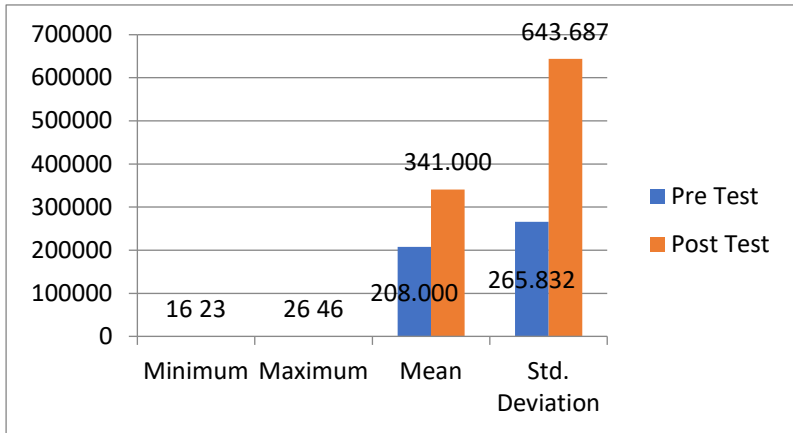
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	10	16.00	26.00	20.8000	2.65832
Post Test	10	23.00	46.00	34.1000	6.43687
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Hasil Analisis Data dengan SPSS

25.0

Berdasarkan hasil tabel 4.3 analisis deskriptif dapat diketahui *pretest* mendapatkan nilai maximum yaitu 26 dan nilai minimum yaitu 16 dengan mean 20.80. Sebaliknya perolehan nilai *posttest* maximum yaitu 46 dan minimum yaitu 23 dengan mean 34,10. Sedangkan standar deviasi *pretest* dan *posttest*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada grafik dibawah ini.

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Antara *Pretest* dan *Posttest*



Hasil dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa setelah menerapkan model pembelajaran SSCS hasil *posttest* lebih tinggi dibanding dengan hasil *pretest* yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

c. Hasil Analisis Inferensial

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistic yaitu melakukan uji normalitas dengan bantuan

SPSS 25.0 dengan aturan pengujian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil yang diperoleh pada tabel dibawah:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.318	10	.005	.853	10	.064
Posttest	.268	10	.040	.931	10	.454

Sumber : Hasil Analisis Data dengan SPSS 25.0

Dari hasil uji normalitas tersebut mampu diketahui yaitu data awal (*pretest*) memperoleh nilai sig 0,64. Berdasarkan kriteria pengujian apabila nilai sig $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Nilai sig data pretest yaitu sig 0,064 $> 0,05$ yang artinya data awal *pretest* berdistribusi normal.

Data *posttest* mendapatkan nilai sign 0,185. berdasarkan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ data berdistribusi

normal. Nilai sig data *posttest* yaitu sig 0,454 > 0,05 berarti data awal *posttest* berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui 2 kelompok data homogen atau tidak yaitu pretest dan posttest maka dilakukan uji homogenitas dengan memakai *software* SPSS. Hasil perhitungan uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Data
*Pretest dan Posttest***

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	4.091	1	18	.058
Based on Median	2.683	1	18	.119
Based on Median and with adjusted df	2.683	1	12.807	.126
Based on trimmed mean	4.018	1	18	.060

Sumber : Hasil Analisis Data dengan *SPSS*

Dari hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* memakai SPSS 25.0 dapat diketahui bahwa nilai sig data yaitu 0,058, hal itu berarti nilai sig yang diperoleh lebih dari 0,05 atau nilai sig $0,058 > 0,05$. Sehingga bias disimpulkan data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen.

3) Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat dan data terbukti normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran atau menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired Sample T-test*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas model pembelajaran SSCS dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Adapun hasil uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2- tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre Test - Post Test	- 13.30000	7.07185	2.23632	- 18.35890	- 8.24110	- 5.947	9 .000	

Sumber : Hasil Analisis Data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain penerapan model pembelajaran SSCS efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang keefektifan penerapan model pembelajaran SSCS dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

matematika siswa kelas XI UPT SMKN 2 Sinjai. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui *pretest* mendapatkan nilai maximum yaitu 26 dan nilai minimum yaitu 16 dengan mean 20.80. Dari hasil analisis *pretest* bisa dipahami bahwa lebih banyak siswa sulit memahami mengenai luas segitiga pada trigonometri sehingga dalam menyelesaikan soal luas segitiga trigonometri kebanyakan siswa kurang mampu mengerjakan soal dengan benar dikarenakan mereka tidak mengetahui rumus luas segitiga pada trigonometri. Padahal materi ini sudah dipelajari sebelumnya. Sebaliknya perolehan nilai *posttest* maximum yaitu 46 dan minimum yaitu 23 dengan mean 31,70. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran SSCS.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penerapan model pembelajaran SSCS efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

model pembelajaran SSCS efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI UPT SMKN 2 Sinjai. Dengan penerapan model pembelajaran SSCS akan meningkatkan pemikiran kritis peserta didik, memperbaiki keaktifan peserta didik, dan mampu meningkatkan cara belajar dengan penuh tanggung jawab terhadap peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran SSCS efektif digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi luas segitiga trigonometri untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui model atau metode pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran matematika sehingga dapat berkontribusi pada keberhasilan dan efisiensi belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Tristi Ardita Rismayanti, Heni Pujiastuti dengan judul “Pengaruh Model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

model pembelajaran SSCS berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Kramatwatu pada materi bentuk aljabar. Sebab model pembelajaran SSCS mampu membangun stimulus baru dimana siswa lebih mudah memahami konsep dan tidak sekedar menghafal tetapi juga paham sehingga apabila diberikan permasalahan yang lebih kompleks siswa tetap bisa memecahkan masalah tersebut.

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Oktaviani dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Adversity Quotient* Siswa SMA”. Hasil yang terdapat pada penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan masalah matematis siswa SMA yang memperoleh model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. *Adversity Quotient* siswa yang mengikuti model pembelajaran SSCS lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Erna Novianti, Putri Yuanita, Maimunah dengan judul “Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) telah berhasil meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik (KPMM) peserta didik. Rata-rata nilai KPMM peserta didik pada siklus I sebesar 70,27 meningkat menjadi 84,07 pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata KPMM peserta didik juga terlihat pada setiap indikator KPMM yang diamati, seperti pemahaman masalah dengan skor 94,99, merencanakan penyelesaian dengan skor 69,71, melaksanakan rencana dengan skor 82,77, dan mengecek kembali dengan skor 54,85. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model Problem-Based Learning secara efektif dapat meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik (KPMM) pada peserta didik kelas VII-2 di SMPN 9 Pekanbaru.

Dalam melakukan penelitian peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan

penelitian sesuai dengan prosedur ilmiah. Tetapi beberapa hambatan yang terjadi merupakan keterbatasan peneliti. Adapun beberapa hambatan peneliti antara lain ;

- a. Motivasi siswa dalam belajar, lingkungan, minat, waktu yang terbatas dapat mengakibatkan penerapan pembelajaran kurang terlaksana secara maksimal.
- b. Pada saat melakukan tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa baik *pretest* maupun *posttest* yang diberikan dengan pengawasan yang baik tetapi masih ada siswa yang melakukan kecurangan untuk mencontek dan memberikan contekan secara sengaja kepada temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini, berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SSCS efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI UPT SMKN 2 Sinjai.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu ;

1. Guru hendaknya lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang menyenangkan, serta menumbuhkan motivasi dan pengalaman nyata siswa, sehingga keterampilan berpikir kritis siswa meningkat.
2. Bagi sekolah agar meningkatkan fasilitas pendukung agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan siswa tidak bosan saat belajar

3. Penelitian ini hanya sebatas membandingkan keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif dan tidak menggunakan pembelajaran kooperatif

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, P. & Agung, G. (2018). *panduan penelitian eksperimen serta analisis statistik dengan SPSS*. CV budi utama.
- Amelia, V. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (Sscs) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Matematika Skripsi*.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Deli, M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (Sscs) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii-2 Smp Negeri 13 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v4i1.2725>
- Oktavia, D. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (Sscs) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Adversity Quotient Siswa SMA. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*.
- Djaali, D. (2020). *metodologi penelitian kuantitatif (Cet.1)*. PT Bumi Aksara.
- Donuata, P. B. (2019). Efektivitas Pemberian Pre Test dan Post Test Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Siswa. *Chemur*, 2(1).
- Duraisy, B. R. (2017). Model-model Pembelajaran (Empat Model Joyce and Weil). *Educational Technology*, 1–6.

- Endra, F. (2017). *pengantar metodologi penelitian (statistik praktis)* (cet. 1). zifatama jawara.
- Fadila, A. (2015). Eksperimentasi Pendekatan Matematika Realistik dengan Pemberian Tugas Ditinjau Dari Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal E-Dumath*, 1(2), 114–121. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/edumath/article/view/115/66>
- Hermawan, I. (2019). *metodologi penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan mixed methode* (cet. 1). hidayatul quran kuningan.
- Husna, H, Ikhsan, M., & Fatimah, S. (2013). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps). *Jurnal Peluang*, 1(2), 81–92.
- Ismail, F. (2018). *statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*. prenadamedia group.
- Jaedum, A. (2011). *metodologi penelitian eksperimen*.
- Jannah, S. M., Yuniarti, A., & Syarnubi, M. I. (2017). Efektivitas Pembelajaran Problem Solving Untuk Memecahkan Masalah Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Suko I Sidoarjo. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–17.
- Johan, H. (2012). Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Merumuskan Dan Memilih Kriteria. *Jurnal Exacta*, X(2), 140–142.

- Lusiana, N. (2015). *buku ajar metodologi penelitian kebidanan* (cet. 1). deepublish.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan) di SMPn Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 166–175. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i2.644>
- Mustofa, Z. (2021). Pengaruh model pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, and Share) dengan strategi mind mapping terhadap penguasaan konsep fisika pokok bahasan teori kinetik gas siswa kelas XI MIA SMAN 1 Kertosono. *SKRIPSI Mahasiswa UM*. <http://repository.um.ac.id/18590/>
- Netriwati, N. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya Ditinjau dari Pengetahuan Awal Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung. *Al- Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 181–190.
- Nurhaliza, N. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Kahoot Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa Di Upt Sman 10 Sinjai. <http://repository.iaimsinjai.ac.id/id/eprint/654/1>
- Suciati, N., Yuliati, L., & Wartono W. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create dan Share (SSCS) dengan Strategi Metakognitif terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Masalah dan Berpikir Kritis Fisika di SMA Negeri 1 Blitar*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/24845>

- Novianti, E., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v1i1.12>
- Pizzini, E. L. (1991). *SSCS Implemtation Hanbook*. Iowa : The University of Iowa.
- Rahayu, D. V., & Afriansyah, E. A. (2015). Matematik Siswa Melalui Model Pembelajaran Pelangi Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 29–37. http://www.e-mosharafa.org/index.php/mosharafa/article/view/mv4n1_4/201
- Rismayanti, T. A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Model Search Solve Create Share (SSCS) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i2.6345>
- Rosdianwinata, E. (2015). Penerapan Metode Discovery Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 1–8.
- Sapto, A. D., Suyitno, H., & Susilo, B. E. (2015). Keefektifan Pembelajaran Strategi React Dengan Model SSCS Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika dan Percaya Diri Siswa Kelas Viii. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 4(3), 223–229. <https://doi.org/10.15294/ujme.v4i3.9049>

- Shilphy A. O. (2020). *Model-model Pembelajaran* (cet. 1). CV Budi Utama.
https://www.google.co.id/books/edition/Model_Model_Pembelajaran/ptjuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Siyoto, S. (2015). *dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sobri, M., & Nafsiah, S. N. (2017). Efektivitas Pembelajaran Media E-Learning Berbasis Web dan Konvensional Terhadap Tingkat Keberhasilan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Motivasi*, November, 1–56.
http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php?journal=jm_motivasi&page=article&op=view&path%5B%5D=449
- Sugiyono, S. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Sugiyono, S. (2018). *metode penelitian kualitatif*. alfabeta.
- Sukardi, S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Susanti, S. D. (2017). *INTEGRASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA*.
- Syahrum, S & Salim, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media.
- Tarjo, T. (2019). *metode penelitian*. CV budi utama.
- Tri R. N. (2013). *Keefektifan Model Pembelajaran Search , Solve , Create , and Share (Sscs) Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan*.

- Trianto, T. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu* (1st ed.). Jakarta : Bumi AKSara.
- Trisnajaya, V., & Rohana, T. R. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcalc*. yayasan kita menulis.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. https://books.google.co.id/books?id=DEugDwAAQBAJ&pg=PR5&ots=HkCfoJq_qx&dq=metodepenelitiankuantitatif&lr&hl=id&pg=PA122#v=onepage&q=metodepenelitiankuantitatif&f=false
- Utami, R. P. (2011). Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create And Share (SSCS) dan Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa. *Bioedukasi*, 4(2), 57–71.
- Wahidmurni, W. (2017). *pemaparan metode penelitian kuantitatif*.
- Widyastuti, R. (2015). Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient Tipe Climber. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 183–194. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.48>

LAMPIRAN

*Lampiran 1***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan	: UPT SMKN
2 SINJAI	
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: XI/Ganjil
Tahun Ajaran	: 2022/2023
Materi Pokok	: Trigonometri
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1.2 Menentukan luas segitiga pada trigonometri	3.1.2.1 Memahami rumus luas segitiga pada trigonometri
4.1.2 Menyelesaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan luas segitiga pada trigonometri	4.1.2.1 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan luas segitiga pada trigonometri

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami luas segitiga pada trigonometri dengan tepat
2. Peserta didik dapat menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan luas segitiga pada trigonometri dengan benar

D. Materi Pembelajaran

Luas segitiga pada trigonometri

E. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : *Search, Solve, Create and Share* (SSCS)

Pendekatan : *Problem Solving*

Metode : Diskusi, Ceramah

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran : Tes, PPT
2. Alat Bahan : Spidol, Penggaris, Papan Tulis,

3. Sumber Belajar :Buku matematika penerbit
Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI Tahun
2017 Edisi Revisi 2017, internet, youtube

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	a. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum kegiatan belajar dimulai. b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.	5 menit
<i>Fase I (Search)</i>	c. Guru menginformasikan bahwa materi yang akan dipelajari adalah “Luas segitiga pada trigonometri”. d. Guru Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih sering berlatih soal-soal luas segitiga pada trigonometri e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	

2. Kegiatan Inti (70 menit)

	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Penyajian Materi	10 menit
<i>Fase 2 (Solve)</i>	a. Peserta didik diberi bahan bacaan terkait materi rumus luas segitiga trigonometri b. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan luas segitiga pada trigonometri c. Guru menjelaskan materi yang belum dipahami dan menjelaskan luas segitiga pada trigonometri d. Guru memberikan permasalahan yang terdapat pada tes peserta didik untuk dikerjakan secara individual	

Fase 3 (Create)	<p>e. Guru memantau jalannya tahap penyelesaian tes dan membimbing peserta didik jika ada yang mengalami kesulitan.</p>	30 menit
Fase 4 (Share)	<p>f. Guru meminta salah satu peserta didik untuk mempresentasikan solusi dari masalah yang dihadapi.</p> <p>g. Guru membuka kesempatan kepada peserta didik lain untuk bertanya, menanggapi hasil yang dipersetasikan oleh peserta didik yang terpilih.</p> <p>h. Guru mengoreksi hasil solusi yang telah dipaparkan siswa dan memberikan tambahan jika masih terdapat kesalahan atau kekurangan pada solusi yang disampaikan.</p>	30 menit

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kesimpulan	5 menit
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru menutup pelajaran dengan berdoa. 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	

4. Teknik penilaian

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap	Observasi	Pengamatan sikap	Selama KBM
2.	Pengetahuan	Lembar kerja peserta didik	Soal tes	Setelah KBM

.	Kete rampilan	U njuk kerja laporan tertulis	Peng amatan unjuk kerja penilaian laporan tertulis	Pada saat presentasi pengumpulan tugas
---	------------------	--	---	--

Lampiran 2

TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA

Jenjang/Kelas	SMK/XI	Mata Pelajaran	Matematika
Materi Pokok	Luas Segitiga Trigonometri	A	80 Menit
		lokasi Waktu	

Petunjuk:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal di bawah ini
2. Tulislah nama, nomor urut, dan kelas Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan
3. Bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab dan kerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu
4. Tuliskan semua langkah-langkah penyelesaian soal secara lengkap, runtut, dan jelas (berserta satuannya)

SOAL

1. Diketahui luas Δ PQR adalah 20 cm^2 . jika $PQ = 8 \text{ cm}$ dan $PR = 10 \text{ cm}$, Hitunglah besar sudut P!

Kunci Jawaban:

Dik : luas Δ PQR = 20 cm^2

 PQ = 8 cm

 PR = 10 cm

Dit : \sphericalangle P = ?

Peny :

$$\text{Luas } \Delta \text{ PQR} = \frac{1}{2} \cdot \text{PQ} \cdot \text{PR} \cdot \sin \sphericalangle \text{P}$$

$$20 = \frac{1}{2} \cdot 8 \cdot 10 \cdot \sin \sphericalangle \text{P}$$

$$20 = 40 \cdot \sin \sphericalangle \text{P}$$

$$\sin \sphericalangle \text{P} = \frac{20}{40}$$

$$= \frac{1}{2}$$

$$\sphericalangle \text{P} = 30^\circ$$

Jadi, besar sudut P = 30°

2. Hitunglah luas Δ KLM, jika diketahui panjang sisi KL = 8 cm, KM = 14 cm dan LM = 10 cm!

Kunci Jawaban :

Dik : KL = 8 cm

KM = 14 cm

LM = 10 cm

Dit : luas Δ KLM ?

Peny :

Keliling Δ KLM (2s) = KL + KM + LM

$$= 8 \text{ cm} + 14 \text{ cm} + 10 \text{ cm}$$

$$= 32 \text{ cm}$$

$$s = 16 \text{ cm}$$

Luas Δ KLM =

$$\begin{aligned} & \sqrt{s(s-a)(s-b)(s-c)} \\ &= \sqrt{16(16-8)(16-14)(16-10)} \\ &= \sqrt{16 \cdot 8 \cdot 2 \cdot 6} \\ &= 4 \cdot 2 \cdot 2 \sqrt{6} \\ &= 16\sqrt{6} \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

Jadi, Luas Δ KLM = $16\sqrt{6} \text{ cm}^2$

3. Diketahui Δ ABC dengan panjang sisi AB = 3 cm, AC = 4 cm dan \sphericalangle CAB = 60° . CD merupakan tinggi Δ ABC. Tentukan panjang CD!

Kunci Jawaban :

Dik : AB = 3 cm

AC = 4 cm

$\alpha = 60^\circ$

CD adalah tinggi Δ ABC

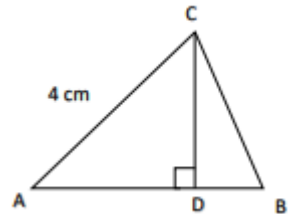
Dit : CD =?

Peny :

Luas Δ ABC = $\frac{1}{2}$ · alas · tinggi = $\frac{1}{2}$ · AB · CD

Lihat aturan sinus dan cosinus

Luas Δ ABC = $\frac{1}{2}$ · AB · sin γ



$$= \frac{1}{2} \cdot AC \cdot \sin \beta$$

$$= \frac{1}{2} \cdot AC \cdot \sin \alpha$$

Maka:

$$\frac{1}{2} \cdot AB \cdot CD = \frac{1}{2} \cdot AB \cdot AC \cdot \sin \alpha$$

$$\text{Luas } \Delta ABC = \frac{1}{2} \cdot AB \cdot AC \cdot \sin \alpha$$

$$= \frac{1}{2} \cdot 3 \cdot 4 \cdot \sin 60^\circ$$

$$= 6 \cdot \frac{1}{2} \sqrt{3}$$

$$\frac{1}{2} \cdot AB \cdot CD = 3\sqrt{3}$$

$$CD = \frac{3\sqrt{3}}{\frac{1}{2} \cdot 3}$$

$$= \frac{3\sqrt{3}}{\frac{3}{2}}$$

$$= 2\sqrt{3} \text{ cm}$$

Jadi, panjang tinggi CD adalah $2\sqrt{3}$ cm

*Lampiran 3 Daftar Hadir Siswa***DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI MULTIMEDIA****UPT SMKN 2 SINJAI**

NO	NAMA	JK	PERTEMUAN		
			1	2	3
1	A. SALSA BILA	P			
2	ALIF UTAMA	L			
3	FAHRUL NIZAM	L			
4	HASDIANA DE ANGGI	P			
5	M. DZAKIRUL DAFFA	L			
6	MAWADDAH	P			
7	MUH. FABIAN AKBAR	L			
8	NURAMELIA FEBRIAN	L			
9	NUURFATIHA	P			
10	RASYA R.	L			

Lampiran 4 Daftar Nilai Pretest dan Postest

No	Nama	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1	A. Salsa Bila	20	30
2	Alif Utama	20	23
3	Fahrul Nizam	20	33
4	Hasdiana De Anggi	20	33
5	M. Dzakirul Daffa	20	33
6	Mawaddah	26	33
7	Muh. Fabian Akbar	16	40
8	Nuramelia Febrian	20	40
9	Nurfatiha	23	30
10	Rasya. R	23	46

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

Correlations

		X1	X2	X3	Jumlah
X1	Pearson Correlation	1	.538	.683 [*]	.882 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.109	.030	.001
	N	10	10	10	10
X2	Pearson Correlation	.538	1	.466	.807 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.109		.175	.005
	N	10	10	10	10
X3	Pearson Correlation	.683 [*]	.466	1	.834 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.030	.175		.003
	N	10	10	10	10
Jumlah	Pearson Correlation	.882 ^{**}	.807 ^{**}	.834 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.003	
	N	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.790	3

Lampiran 7 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	10	16.00	26.00	20.8000	2.65832
Post Test	10	23.00	46.00	31.7000	6.41266
Valid N (listwise)	10				

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	.318	10	.005	.853	10	.064
	Posttest	.320	10	.005	.827	10	.031

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2.018	1	18	.173
	Based on Median	1.705	1	18	.208
	Based on Median and with adjusted df	1.705	1	12. 285	.216
	Based on trimmed mean	2.186	1	18	.157

Lampiran 11 Schedule Penelitian

o.	Hari/Tanggal	Kegiatan
	Senin, 24 Juli 2023	Pengantaran surat izin penelitian
	Selasa, 25 Juli 2023	Pengujian validitas dan reliabilitas
	Kamis, 27 Juli 2023	Pemberian <i>pre test</i>
	Selasa, 1 Agustus 2023	Pemberian <i>treatment</i> (perlakuan)
	Kamis, 3 Agustus 2023	Pemberian <i>post test</i>
	Jumat, 4 Agustus 2022	Melakukan analisis data instrumen penelitian
	Sabtu, 5 Agustus 20223	Menyusun hasil penelitian

Lampiran 12 SK Pembimbing



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291910870, Kode Pos 92612

Email : fikhlam@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 1057.DI/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Memimbang** : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Firdaus,M.Ag	Nurjannah,S.Pd.,M.Pd

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : David Adrian Fachrezi Derek
NIM : 190109017
Program Studi : Tadris Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, and Share) dalam Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI Multimedia SMKN 2 Sinjai

Islami, Progresif dan Kompetitif



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : fihsiam@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M

: 29 Rabiul Awal 1444 H

Dekan,

Takdir, S. Pd.L., M.Pd.L.
 NBM: 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai

Islami, Progresif dan Kompetitif

Lampiran 13 Surat Izin Penelitian



UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

FAKULTAS TARBİYAH
DAN ILMU KEGURUAN

Nomor : 238.DI/III.3.AU/F/2023

Lamp : Satu Rangkap

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai 16 Zulhijjah 1444 H

04 Juli 2023 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala Sekolah SMKN 2 Negeri

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : David Adrian Fachrezi Derek

NIM : 190109017

Program Studi : Tadris Matematika (TM)

Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

“Efektivitas Model Pembelajaran SSCS (Search,Solve,Create, And Share) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan masalah Matematika Siswa Kelas XI Di UPT SMKN 2 Sinjai”.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **DI UPT SMKN 2 Sinjai Kab. Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Prov Sul-Sel

Lampiran 14 Selesai Meneliti



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 2 SINJAI**

Alamat : Jl.AndiMandasari No.2, Kel. Balangnipa, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai,
Email : smkn02.sinjai@gmail.com, Web: <http://www.smkn2sinjai.sch.id> Sinjai, Kode Pos 92612

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/101 -UPT SMKN.2/SJI/DISDIK


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMK Negeri 2 Sinjai, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai menerangkan :

Nama	:	David Adrian Fachrezi Derek
NIM	:	190109017
Program Studi	:	Tadris Matematika (TM)
Semester	:	VIII (Delapan)

Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di UPT SMK Negeri 2 Sinjai dengan judul penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create and Share) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI di UPT SMKN 2 Sinjai” dari tanggal 27 Juli 2023 sampai dengan 3 Agustus 2023.

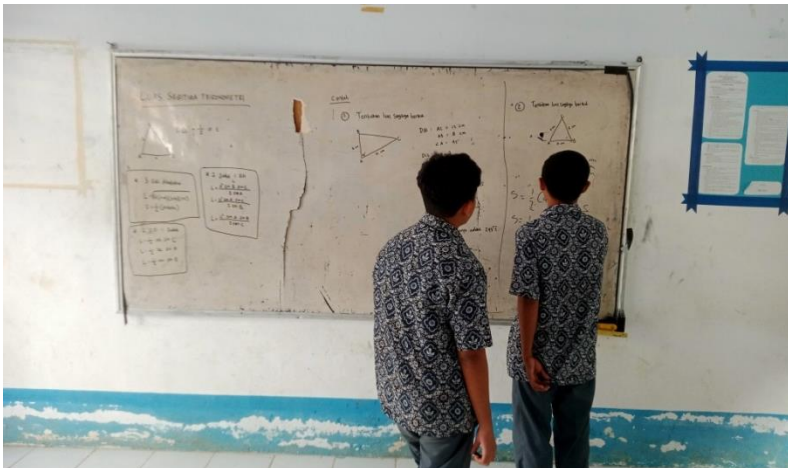
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 7 Agustus 2023
Kepala UPT SMK Negeri 2 Sinjai



Hj. HARTATIA, S.Pd., MM.
NIP. 196810171992032008

Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian





BIODATA PENULIS

Nama : David Adrian Fachrezi Derek

Nim : 190109017

Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 19 Oktober 2001

Alamat : Jl. Hos Cokroaminoto, No.
65, Sinjai

Pengalaman organisasi : 1. KSR PMI Unit 101 UIAD
Sinjai
2. Himpunan Mahasiswa Prodi
Tadris
Matematika UIAD Sinjai

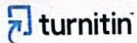
Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 4 Sinjai
2. SLTP/SMP : SMPN 1 Sinjai
3. SMU/MA : MAN 1 Sinjai
4. S1 : Universitas Islam Ahmad Dahlan
Sinjai

Handphone : 081330276813

Email : davidadrianfah@gmail.com

Nama Orang Tua : Ilham Derek (Ayah)
Fitriati HR (Ibu)



Similarity Report ID: oid:30061:65095815

PAPER NAME
190109017

AUTHOR
DAVID ADRIAN FACHREZI DEREK

WORD COUNT
6542 Words

CHARACTER COUNT
43232 Characters

PAGE COUNT
37 Pages

FILE SIZE
147.0KB

SUBMISSION DATE
Aug 23, 2024 9:48 AM GMT+7

REPORT DATE
Aug 23, 2024 9:48 AM GMT+7

● **23% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- 12% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 17% Submitted Works database



Summary